

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di ruang Hemodialisis RSUD Prof. Dr. W.Z Johannes Kupang, yang merupakan salah satu rumah sakit rujukan di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan pelayanan hemodialisis bagi pasien penyakit ginjal kronik. Responden dalam penelitian ini adalah pasien gagal ginjal kronik dengan hipertensi yang menjalani terapi hemodialisis rutin di ruangan tersebut, dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang.

B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan, sebagaimana disajikan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden di Ruang Hemodialisis RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang

Karakteristik Responden	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	60,0
Perempuan	12	40,0
Kelompok Usia		
< 45 tahun	6	20,0
45–59 tahun	11	36,7
≥ 60 tahun	13	43,3
Pendidikan Terakhir		
Tidak sekolah/Lainnya	1	3,3
SD	4	13,3
SMA/SMK	16	53,3
D-III	4	13,3
Sarjana	5	16,7
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	11	36,7
Petani	6	20,0
PNS	6	20,0
Wiraswasta	3	10,0
Lainnya (pendeta, mahasiswa, sopir, tidak bekerja)	4	13,3
Total	30	100,0

Berdasarkan Tabel 4.1, dari 30 responden diketahui bahwa sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 18 orang (60,0%), sedangkan responden perempuan sebanyak 12 orang (40,0%). Rerata usia responden adalah $53,6 \pm 12,7$ tahun, dengan usia termuda 23 tahun dan usia tertua 68 tahun. Sebagian besar responden berada pada kelompok usia lanjut (≥ 60 tahun) yaitu sebanyak 13 orang (43,3%). Tingkat pendidikan responden paling banyak adalah SMA/SMK, yaitu 16 orang (53,3%), dan berdasarkan jenis pekerjaan, sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga (IRT) yaitu 11 orang (36,7%).

C. Gambaran Asupan Protein Berdasarkan Status Gizi

Tabel 4.2 Asupan Protein Berdasarkan Status Gizi (IMT)

STATUS GIZI				
Asupan Protein	Kurus	Normal	Lebih	Total
Defisit	14 (46,7%)	11 (36,7%)	5 (16,7%)	30 (100%)
Baik	0	0	0	0
Kelebihan	0	0	0	0
Total	14	11	5	30

Berdasarkan tabel 4.2 asupan protein dengan status gizi diketahui bahwa seluruh responden (30 orang atau 100%) memiliki tingkat asupan protein dalam kategori defisit. Dari 30 responden tersebut, sebanyak 14 orang (46,7%) memiliki status gizi kurus, 11 orang (36,7%) memiliki status gizi normal, dan 5 orang (16,7%) memiliki status gizi lebih. Sementara itu, tidak terdapat responden yang memiliki asupan protein dalam kategori baik maupun kelebihan, sehingga pada kedua kategori tersebut tidak ditemukan responden dengan status gizi kurus, normal, maupun lebih.

D. Asupan Natrium

Tabel 4.3 Asupan Natrium Berdasarkan Status Gizi (IMT)

STATUS GIZI				
Asupan Natrium	Kurus	Normal	Lebih	Total
Kurang	14 (46,7%)	11(36,7%)	3	28
Baik	0	0	2	2
Lebih	0	0	0	0
Total	14	11	5	30

Berdasarkan tabel distribusi asupan natrium berdasarkan status gizi, diketahui bahwa dari 30 responden, sebagian besar memiliki asupan natrium kurang, yaitu sebanyak 28 orang (93,3%). Pada kelompok ini, terdapat 14 orang (46,7%) dengan status gizi kurus, 11 orang (36,7%) dengan status gizi normal, dan 3 orang (10,0%) dengan status gizi lebih.

Selanjutnya, terdapat 2 responden (6,7%) yang memiliki asupan natrium baik, dan seluruhnya (2 orang atau 6,7%) memiliki status gizi lebih. Sementara itu, tidak terdapat responden yang memiliki asupan natrium lebih (0%).

E. Gambaran Asupan Protein

Asupan protein responden diperoleh melalui metode food recall 1 x 24 jam, kemudian dibandingkan dengan kebutuhan (Angka Kecukupan Gizi) masing-masing individu dan dikategorikan menjadi "kurang" dan "baik". Distribusi kategori asupan protein disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.4 Distribusi Kategori Asupan Protein Responden

Kategori Asupan Protein	n	%
Kurang	30	100,0
Baik	0	0,0
Kelebihan	-	-
Total	30	100,0

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa seluruh responden (30 orang, 100,0%) memiliki asupan protein dalam kategori kurang. Rerata pemenuhan asupan protein responden hanya sebesar $15,66\% \pm 6,74\%$ dari kebutuhan yang dianjurkan, dengan rentang 4,95% hingga 31,64%.

F. Gambaran Asupan Natrium

Asupan natrium juga diperoleh melalui food recall 1 x 24 jam dan dibandingkan dengan kebutuhan pembatasan natrium harian pasien hemodialisis. Distribusi kategori asupan natrium disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.5 Distribusi Kategori Asupan Natrium Responden

Kategori Asupan Natrium	N	%
Kurang	28	93,3
Baik	2	6,7
Lebih	-	-
Total	30	100,0

Berdasarkan Tabel 4.3, sebagian besar responden (28 orang, 93,3%) memiliki asupan natrium dalam kategori kurang, sedangkan 2 orang (6,7%) berada dalam kategori baik (81,6%–131,8% dari batas anjuran). Secara keseluruhan, rerata pemenuhan asupan natrium seluruh responden adalah $25,3\% \pm 27,6\%$ dari batas anjuran, dengan rentang 1,5% hingga 131,8%.

G. Gambaran Status Gizi (Indeks Massa Tubuh)

Status gizi responden dinilai menggunakan Indeks Massa Tubuh (IMT) berdasarkan pengukuran berat badan dan tinggi badan, kemudian dikategorikan menjadi kurus, normal, dan lebih. Hasil disajikan pada Tabel 4.4

Tabel 4.6 Distribusi Status Gizi Responden Berdasarkan IMT		
Kategori Status Gizi (IMT)	N	%
Kurus	14	46,7
Normal	11	36,7
Lebih	5	16,7
Total	30	100,0

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hampir separuh responden (14 orang, 46,7%) memiliki status gizi kurus, 11 orang (36,7%) berstatus gizi normal, dan 5 orang (16,7%) berstatus gizi lebih.

H. Gambaran Tekanan Darah

Sebagai gambaran pendukung, tekanan darah responden pada saat penelitian turut dikategorikan menjadi normal dan hipertensi, sebagaimana disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.7 Distribusi Kategori Tekanan Darah Responden		
Kategori Tekanan Darah	n	%
Normal	2	6,7
Tinggi	28	93,3
Total	30	100,0

Sebagian besar responden (28 orang, 93,3%) berada dalam kategori hipertensi pada saat pengukuran, sedangkan 2 orang (6,7%) memiliki tekanan darah normal.